

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an dapat menjadi dasar pendidikan Islam karena di dalamnya memuat sejarah pendidikan Islam dan Al-Qur'an merupakan pedoman normative-teoritis dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Mengawali proses kependidikan dalam sejarah kemanusiaan, Allah menampilkan figur Adam sebagai sasaran pendidikan-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah [2]: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolute yang diturunkan dari Allah SWT. Menciptakan manusia dan Allah pula yang mendidik manusia, yang mana pendidikan itu telah telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak satu pun persoalan, termasuk pendidikan

pengembangan melalui pendidikan. Demikian juga dalam proses pendidikan, dibutuhkan sistem nilai dalam pelaksanaannya berjalan dengan arah yang pasti karena berpedoman pada garis kebijaksanaan yang ditimbulkan dari nilai-nilai fundamentalis.

Nilai ilahi dalam aspek teologi tak pernah mengalami perubahan, sedangkan aspek amaliyah mungkin mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Sebaliknya, nilai insani selamanya mengalami perkembangan dan perubahan menuju kearah yang lebih maju dan lebih tinggi. Tugas pendidikan adalah memadukan nilai-nilai baru dengan nilai-nilai lama secara selektif, inovatif, akomodif guna mendinamisasikan perkembangan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan keadaan, tanpa meninggalkan nilai fundamental yang menjadi tolak ukur nilai-nilai baru. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.

Pendidikan Islam memiliki bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasae pengembangan jiwa seseorang sehingga dapat memberi out put bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat dengan banyaknya nilai dalam pendidikan Islam, maka penulis mencoba membatasi bahasan

1. Media sebagai alat bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah sebagai suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi dan untuk menyederhanakan tingkat kesukaran tersebut diperlukan kehadiran media sebagai alat bantu. Disamping itu media juga mempunyai fungsi untuk mengatasi kebosanan dan kelelahan yang diakibatkan dari penjelasan guru yang sukar dimengerti. Penggunaan media harus menunjang tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Media sebagai sumber belajar

Udin Sariyudin dan Winataputra mengelompokkan sumber belajar menjadi lima kategori yaitu : manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan. Karena itu sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

kognitif (pengetahuan) misalnya siswa dapat membedakan rukun dan sunnat sembahyang jum'at, dapat menyebutkan ayat yang berhubungan dengan shalat jum'at, dapat menyebutkan ayat berhubungan dengan shalat jum'at, menyebutkan orang-orang yang dibolehkan tidak sembahyang dan sebagainya, maka alat yang dipilih adalah buku teks, Qur'an dan skema.

Bila tujuan itu menyangkut bidang psikomotorik, misalnya siswa dapat melakukan gerakan-gerakan dalam sembahyang dengan baik, maka alat atau medianya adalah film, gambar orang shalat, atau demonstrasi oleh guru sendiri.

Bila tujuan itu menyangkut bidang afektif, misalnya siswa menyayangi fakir miskin, maka medianya adalah melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, mengadakan pengamatan langsung terhadap kehidupan fakir miskin.

- 2) Media itu harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Anak sekolah menengah sudah memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan kemampuan untuk mencari dan menemukan sendiri, maka media pendidikan yang dipakai sudah harus agak sophisticated, seperti modul, drama film dan film yang menyangkut berbagai kejadian alam.
- 3) Harus diperhatikan keadaan dan kondisi sekolah. Tidak semua sekolah memiliki alat dan media yang cukup, aliran listrik mungkin tidak ada dan juga kemampuan guru menggunakan alat.

- 4) Hendaknya diperhatikan soal waktu yang tersedia untuk mempersiapkan alat dan penggunaannya di kelas.
- 5) Harga atau biaya alat itu hendaknya sesuai dengan efektivitas alat.

Walaupun alat atau media pendidikan itu telah kita seleksi sedemikian rupa sehingga persyaratan di atas terpenuhi, namun belum menjamin efektivitas penggunaannya. Ada beberapa prinsip umum yang harus diperhatikan di dalam penggunaan alat pendidikan, antara lain:

- 1) Penggunaan setiap jenis harus dengan tujuan tertentu
- 2) Alat harus digunakan untuk membantu menimbulkan tanggapan terhadap materi yang dipelajari
- 3) Alat tidak perlu digunakan bila murid sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menanggapi dan menginterpretasi materi pelajaran.
- 4) Alat harus digunakan bila alat itu merangsang timbulnya minat dan perhatian baru dan memusatkan perhatian terhadap persoalan yang dipecahkan.
- 5) Beberapa alat tertentu sangat berguna untuk membuat ringkasan pelajaran dan memberikan perspektif tentang hubungan-hubungan tertentu dalam pelajaran.
- 6) Murid harus diajar menggunakan alat. Mereka harus tahu apa yang dicari dengan alat itu dan menginterpretasinya.

